

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Instalasi Farmasi Rumah Sakit 'X' ternyata telah menerapkan model pengendalian persediaan sistem P, yaitu sistem pengendalian persediaan yang pembelian obat – obatan dilakukan selama setahun sekali dan dilakukan hanya berdasarkan atas jumlah persediaan yang ada digudang. Biaya – biaya yang dikeluarkan dengan menggunakan sistem P ini sebesar Rp. 347.052.774,80
2. Metode pengendalian persediaan yang cocok untuk Instalasi Farmasi Rumah Sakit 'X' adalah model *Economic Order Interval (EOI) – Multiple Items* karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dan lebih efisien daripada metode *Fixed Period (P) System*. Biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 339.937.514,30
3. Dengan menggunakan klasifikasi ABC – VED maka didapat 8 jenis obat dari 336 jenis obat yang termasuk dalam kelas A katertori vital. Pemesanan obat-obatan tersebut dilakukan melalui telepon. Dan dengan menggunakan model *Economic Order Interval (EOI) – Multiple Items*,

Instalasi Farmasi Rumah Sakit 'X' dapat menghemat biaya persediaan sebesar Rp 7.115.260,50 atau penghematan sebesar 2,05%

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis memberikan saran-saran, sebagai berikut:

1. Instalasi Farmasi Rumah Sakit 'X' perlu memperhatikan klasifikasi obat kelas A kategori vital, karena klasifikasi obat tersebut merupakan obat yang banyak dipakai di dalam Rumah Sakit 'X'.
2. Instalasi Farmasi Rumah Sakit 'X' dapat menerapkan model pengendalian *Economic Order Interval (EOI) – Multiple Items* yang dapat meminimumkan biaya persediaan yang dikeluarkan.